

**KOMPETENSI KOMUNIKASI TUTOR DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
PESERTA DIDIK DI YAYASAN PEMIMPIN ANAK
BANGSA**

SKRIPSI

OLEH:

DINA NOVIKA

NPM : 1403110154

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : DINA NOVIKA

NPM : 1403110154

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Kamis, 22 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NST, S.Sos, M.I.Kom ()

PENGUJI II : M. SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom ()

PENGUJI III : LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom ()

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. RUDIANTO, M.Si



Sekretaris


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : DINA NOVIKA
NPM : 1403110154
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : KOMPETENSI KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI YAYASAN PEMIMPIN ANAK BANGSA

Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing


LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan




Dr. RUDIANTO, M.Si

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya DINA NOVIKA dengan NPM 1403110154 menyatakan bahwa :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undangundang.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat serta karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh.
3. Pembatalan dan penarikan pemberian ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Maret 2018



Yang menyatakan
Dina Novika

KOMPETENSI KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI
YAYASAN PEMIMPIN ANAK BANGSA

ABSTRAK

Oleh :

DINA NOVIKA

1403110154

Komunikasi berperan penting dalam segala aspek kehidupan, karena memberikan sumbangsih besar dalam proses penyampaian pesan berupa informasi dan pengetahuan khususnya dalam pendidikan. Bagaimana mungkin memberikan informasi tanpa melakukan komunikasi, mengajar manusia tanpa berkomunikasi. Pelaku komunikasi dalam dunia pendidikan adalah guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Tutor yang mempunyai kompetensi komunikasi yang baik akan dapat menarik simpati peserta didik untuk mendengarkan, memahami, dan mengingat pesan ataupun informasi dalam hal ini adalah materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi komunikasi tutor dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, teori ini menjelaskan bagaimana kemampuan atau kecakapan individual dalam berkomunikasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber 7 (tujuh) orang yang terbagi yang terbagi menjadi 3 (tiga) orang tutor dan 4 (empat) orang peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi komunikasi tutor Yayasan Pemimpin Anak Bangsa sudah cukup baik, itu dilihat dari kemampuan tutor menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik sehingga pesan-pesan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik, tutor yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk belajar kembali.

Kata Kunci

: **Kompetensi komunikasi, kompetensi tutor, kepercayaan diri**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa taala atas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi kompetensi komunikasi tutor dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa. Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Shubhanallah wa taala yang telah memberikan nikmat dan segala yangterbaik kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah menjadi inspirasi bagi banyak orang.
3. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Alfino dan mama tercinta Masriati Siregar, keluarga tersayang yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotifasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
4. Kakak peneliti Indah May Atika dan kedua adik Nahda Aurallia dan Qorirah Adiva yang selalu memberikan perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.
5. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Bapak Lutfi Basit S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
13. Ibu Mawarni S,Pd., M.M selaku tutor Yayasan Pemimpin Anak Bangsa yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
14. Seluruh tutor dan narasumber di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi, semoga ibu-ibu tutor selalu diberikan kesehatan dan tetap bersemangat dalam memberikan ilmu yang bermanfaat.
15. Teman-teman seperjuangan IMM FISIP UMSU 2014 Yudi, Rizky, Dinda, Ica, Syawilda, Nora, Memei, Serik, Suri, Ditak, Arep, dan Upan yang telah sama-sama memberikan dukungan dan semangat, semoga kita wisuda sama-sama.
16. Teman-teman terbaik di Iko C Humas Sore Nora Maya Siregar, Devi Syahfitri, Siti Aliyah Sembiring, Indah Septian Dina, Dea Fadillah, Salmita Rahmi, Debby Purnama, Arif Koto, Andrial Safitra, Bang Ojan, serta teman-teman stambuk 2014 FISP UMSU.
17. Adik-adik peneliti Nuzullele, Enzik, Astri, Esti, Pika, Pael, dan wafi yang sudah sangat membantu peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.

18. Adik-adik PK IMM FISIP UMSU yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti.

19. Orang-orang yang selalu mendoakan peneliti dalam setiap langkahnya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada tutor di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, Maret 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Komunikasi	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi	8
2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi	10
2.1.3 Sifat Komunikasi	13
2.2 Komunikasi Pendidikan	13
2.3 Kompetensi	14
2.3.1 Pengertian Kompetensi	14
2.3.2 Hakikat Kompetensi	16
2.4 Kompetensi Komunikasi	17
2.5 Kompetensi Tutor	19

2.6 Kepercayaan Diri	22
2.6.1 Pengertian Kepercayaan Diri	22
2.6.2 Karakteristik Kepercayaan Diri	23
2.6.3 Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	27
2.6.4 Pembentukan Kepercayaan Diri	29
2.6.5 Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri	30
2.7 Peserta Didik	32
2.7.1 Pengertian Peserta Didik	32
2.7.2 Hak dan Kewajiban Peserta Didik	32
2.8 Teori Konstruktivisme	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Kerangka Konsep	37
3.3 Definisi Konsep	37
3.4 Kategorisasi Penelitian	38
3.5 Narasumber	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran I	Dokumentasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IV	SK-1 (Permohonan Pengajuan Judul Skripsi)
Lampiran V	SK-2 (Surat Penetapan Judul Skripsi)
Lampiran VI	SK-3 (Permohonan Seminar Proposal Skripsi)
Lampiran VII	SK-4 (Undangan Seminar Proposal Skripsi)
Lampiran VIII	Surat Riset
Lampiran IX	Surat Balasan Riset
Lampiran X	SK-5 (Berita Acara Bimbingan Skripsi)
Lampiran XI	SK-10 (Undangan Panggilan Ujian Skripsi)

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Tutor Yayasan Pemimpin Anak Bangsa.....	43
Tabel 3.2: Jumlah siswa Yayasan Pemimpin Anak Bangsa.....	43
Tabel 4.1 Data Narasumber Tutor	44
Tabel 4.2. Data Narasumber Peserta Didik.....	45
Tabel 4.3. Hasil Wawancara.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sudah 72 tahun Indonesia dikatakan merdeka secara *de facto* dan *de jure*. Tentunya di usia yang matang ini Indonesia harusnya sudah unggul dalam segala aspek terkhusus pendidikan. Salah satu cita-cita kemerdekaan Indonesia yang juga terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 adalah *mencerdaskan kehidupan bangsa*. Namunsayangnya, salah satu cita-cita luhur kemerdekaan ini seolah masih jauh dari kata ideal. Masih banyak anak bangsa yang belum dapat merasakan pendidikan dengan layak. Data Kemendikbud menunjukkan, pada 2015/2016 ada 946.013 orang siswa yang lulus SD tidak melanjutkan ke SMP. Dan ada 68.066 anak lainnya yang putus di SD. Sementara data UNICEF tahun 2016 menyebutkan ada 2,5 juta anak Indonesia yang tidak bisa menikmati pendidikan lanjutan, yakni 600 ribu anak usia Sekolah Dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan hanya 44 persen anak Indonesia yang berhasil menuntaskan pendidikan menengah. Sumber Berdikari Online (<http://.berdikarionline.com/read/2017/08/20/72-Tahun-Merdeka-dan-Cita-Cita-Mencerdaskan-Bangsa>).

Penyebab meningkatnya angka putus sekolah yang utama adalah faktor ekonomi. Dikutip dari Okezone, bahwa sebanyak lebih dari 75% (sekitar 75,7%) anak putus sekolah karena faktor ekonomi

<https://news.okezone.com/read/2015/08/17/65/1197508/75-persen-anak-putus-sekolah-akibat-faktor-ekonomi>)

Menurut UU No.2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur atau sistem pendidikan sekolah, baik lembaga maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan berkelanjutan yang salah satunya adalah program pendidikan kesetaraan. Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 6 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tutor adalah sebutan bagi pendidik pada pendidikan nonformal. Dalam membimbing peserta didik untuk aktif mempelajari materi maka tutor wajib menggunakan komunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi memang merupakan suatu hal yang sangat fundamental

bagi seorang pendidik. Bagaimana mungkin memberikan informasi dalam mengajar tanpa melakukan komunikasi. Tutor yang merupakan komunikator, materi pelajaran sebagai pesan atau informasi, peserta didik sebagai komunikan, media/alat pembelajaran, serta respon atau umpan balik (*feedback*). Sebagai komunikator yang dapat memberikan pesan-pesan atau pengetahuan dengan tepat, tutor seharusnya mempunyai kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi Komunikasi adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan nonverbal berdasarkan patokan-patokan tertentu dari komunikaor (tutor) kepada komunikan (peserta didik) yang mengharapkan umpan balik dan menimbulkan efek-efek tertentu.

Peserta didik pendidikan kesetaraan merupakan anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi dan berbagai masalah kehidupan lainnya yang membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal. Dengan latar belakang tersebut, dapat dipahami mereka pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah atau tidak sama dengan mereka yang mengenyam pendidikan formal. Rasa percaya diri yang rendah inilah yang sering menghalangi mereka untuk maju. Lingkungan dan latar belakang yang berbeda mempengaruhi kepribadian serta pembentukan rasa percaya diri peserta didik. Rasa minder, malu, dan takut menjadi kendala bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan baik dalam proses belajar.

Sedangkan percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Hal ini ditegaskan oleh Lauster (1997: 4) yang mengatakan bahwa kepercayaan pada diri sendiri mempengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.

Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri haruslah dimiliki oleh semua orang termasuk peserta didik. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan suatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah menuju keberhasilan.

Tutor sebagai pendidik memiliki peranan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik pada proses pembelajaran. Dalam hal ini tutor haruslah memerhatikan interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tutor, serta antara peserta didik dengan materi pelajaran. Cara terbaik untuk berinteraksi adalah memahami impian

peserta didik terhadap tutor ideal yang menurutnya mampu memberikan dorongan terbesar dalam mengajar. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap peserta didik akan meningkatkan prestasi belajar.

Tutor yang mempunyai kompetensi komunikasi yang baik akan dapat menarik simpati peserta didik untuk mendengarkan, memahami, dan mengingat pesan ataupun informasi dalam hal ini adalah materi pelajaran. Seorang tutor haruslah mempunyai kompetensi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran mengingat adanya perbedaan cara belajar peserta didik, latar belakang yang berbeda yang mempengaruhi keseriusan dan fokus peserta didik. Untuk itu seorang tutor harus melakukan persiapan fisik, persiapan mental, dan persiapan materi demi menunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa Medan yang merupakan rumah belajar pendidikan kesetaraan bagi anak-anak yang putus sekolah karena masalah ekonomi dan ingin melanjutkan pendidikannya. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana tutor melakukan komunikasi yang baik dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan mengajak peserta didik berkomunikasi aktif.

Atas dasar pemikiran dan asumsi sebagaimana diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kompetensi

Komunikasi Tutor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa.”

1.2 Pembatasan Masalah

Guna memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan uraian penelitian yang sistematis dan analisa yang objektif, diperlukan pembatasan masalah. Maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu peneliti hanya melihat dan memfokuskan pada tutor yang mengajar pada pendidikan kesetaraan paket B setara dengan SMP/MTS Yayasan Pemimpin Anak Bangsa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Kompetensi Komunikasi Tutor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi komunikasi tutor dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya tentang komunikasi dan kompetensi komunikasi tutor dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini khususnya kompetensi komunikasi tutor.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandaskan penelitian yang diuraikan antara lain kerangka teoritis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Analisa Hasil Penelitian

Bab ini berisi hasil data yang diperoleh lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang dianalisis sehingga penelitian dapat memberi interpretasi atau masalah yang disetujui.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

Uraian Teoritis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori yang digunakan akan membahas permasalahan yang menjadi topik penelitian ini dengan bantuan data-data yang telah dikumpulkan.

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau "*communication*" secara etimologis berkaitan dengan dua kata lainnya "*communication*" dan "*community*" berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti *to make common* membuat sesuatu menjadi bersama-sama atau *to share* membagi yang artinya diperluas menjadi, komunikasi adalah proses atau tindakan untuk mengalihkan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran dalam situasi adanya gangguan dan interpretasi (Liliweri, 2011: 31)

Menurut Harold D. Laswell (Nurudin, 2010: 27) komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? (sumber), mengatakan apa? (pesan), dengan saluran apa? (media), kepada siapa? (penerima), dengan akibat atau hasil apa? (efek). Definisi dari Laswell merangkum dengan jelas unsur-unsur komunikasi, yaitu adanya sumber (*source*), pengirim pesan (*communicator*), media (*channel*), penerima pesan (*communicant*), dan efek (*effect*).

Onong Uchjana (Bungin, 2006: 31) mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Garbner (Bungin, 2006: 31) mengatakan *communication* dapat didefinisikan sebagai *social interaction* melalui pesan-pesan. Steven (Cangara, 2004: 18) mengajukan bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli, apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya.

D. Lawrence Kincaid (Cangara, 2013: 36) melahirkan suatu definisi baru mengenai komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi merupakan kegiatan dominan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan komunikasi manusia dan lingkungan saling mengenal satu sama lain dan bisa merasakan hal sekitarnya bahkan dengan dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong manusia untuk melakukan komunikasi. Sudah disepakati bahwa fungsi umum komunikasi ialah

informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif (*entertainment*) Effendy (Pawit, 2010: 3).

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Alo Liliweri (2011: 39-43), unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Pengirim/sumber

Pengirim adalah orang yang membuat pesan (Orbe & Bruess, 2005). Dia merupakan pemrakarsa yang ingin menyajikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek. Sebagai pengirim pesan yang bertujuan tertentu, maka pengirim tidak selalu berada dalam posisi serba tahu atau serba kenal terhadap penerima, karena itu pengirim mentransmisi pesan untuk mendapat respon demi menyamakan persepsi terhadap pesan.

b. Penerima

Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan (Devito, 1986). Sama seperti informasi mengenai objek atau peristiwa, maka penerima tentu pernah mempunyai pengalaman sekecil apapun terhadap pesan-pesan tertentu, yang bisa sama atau berbeda dengan pengirim. Ketika suatu pesan diterima, maka orang yang menerima menginterpretasikan pesan-pesan ini kemudian dapat dikirimkan kembali kepada pengirim

c. *Encoding* dan *Decoding*

Encoding adalah proses dimana pengirim menerjemahkan ide atau maksudnya ke dalam simbol-simbol berupa kata-kata atau non verbal (Heat & Bryant, 2000). Sementara itu, aktivitas seseorang penerima adalah decoding, yaitu menerjemahkan simbol-simbol verbal dan non verbal tadi

ke dalam pesan yang bisa saja mirip, persis sama dengan, atau sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim.

d. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di *encode* oleh pengirim atau di *decode* oleh penerima (Orbe & Bruess, 2005). Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Devito). Sekurang-kurangnya ada dua hal utama yang terkandung di dalam makna pesan, yaitu :

- 1) *Content meaning*, merupakan makna literal suatu pesan yang acap kali ditampilkan secara verbal. Biasanya makna ini mudah dipahami karena pesan selalu diucapkan atau ditulis dengan menggunakan bahasa yang sama di antara pengirim dan penerima.
- 2) *Relationship meaning*, adalah makna pesan yang harus dipahami secara emosional (konotasi). Biasanya pesan yang dikirimkan atau yang diterima hanya bisa dipahami oleh para pihak yang sudah mempunyai relasi tertentu.

Pesan-pesan juga mempunyai karakteristik seperti :

- 3) *Origin*, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan fisik di sekitarnya. Hal ini, untuk membedakan antara pesan yang diciptakan melalui komunikasi intrapersonal dan antarpersonal.

- 4) *Mode*, merupakan pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi sehingga memungkinkan indra manusia memberikan makna terhadap pesan ini.
- 5) *Physical character*, adalah pesan yang memiliki ukuran, warna, kecerahan, dan intensitas.
- 6) *Organization*, merupakan pesan yang mengandung ide atau pendapat.
- 7) *Novelty*, atau kebaruan, kemutakhiran, adalah pesan yang mudah diterima karena ditampilkan secara khas, atau pesan yang ditampilkan beda, sehingga mudah menggugah indra manusia.

e. Saluran

Saran untuk mengangkut atau memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi, semua pesan yang dikirimkan harus melalui saluran.

f. *Noise*

Komunikasi tidaklah selalu lancar, komunikasi sering mengalami hambatan, gangguan, atau distorsi. Menurut Orbe & Bruess (Liliweri, 2011: 41) ada beberapa jenis *noise* yaitu fisik, jarak, psikologis, sosiologis, antropologis, hambatan fisiologis, dan semantik.

g. *Feedback*

Atau sering disebut umpan balik adalah respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

2.1.3 Sifat Komunikasi

Menurut Burhan Bungin (2006: 34) sifat komunikasi terdiri dari:

- a. Tatap muka (*face-to-face*)
- b. Bermedia (*mediated*)
- c. Verbal (*verbal*)
 - 1) Lisan (*oral*)
 - 2) Tulisan/cetak (*written/printed*)
- d. Nonverbal (*non-verbal*)
 - 1) Kial/isyarat badaniah (*gestural*)
 - 2) Bergambar (*pictorial*)

2.2 Komunikasi Pendidikan

Menurut Jourdan (Pawit, 2010: 1) bidang pendidikan tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi, mengajar tanpa berkomunikasi. Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka dan mengabaikan kegiatan pendidikan secara khusus dalam keluarga.

Surya (2014:333) mengatakan proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu bentuk interaksi antara pihak pengajar dengan pelajar yang berlangsung dalam situasi pengajaran dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam interaksi itu akan terjadi proses komunikasi timbal balik antara pihak-pihak yang terkait yaitu antara guru dan peserta didik.

Secara sederhana komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai proses perjalanan pesan atau informasi yang menambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Komunikator pendidikan bertindak sebagai motivator, perangsang, atau bahkan pengelola kegiatan yang bisa menimbulkan proses perubahan struktur kognitif komunikan. Komunikasi pendidikan terletak pada struktur komunikan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2.3 Kompetensi

2.3.1 Pengertian kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu Djamarah (Hawi, 2014: 1).

Menurut Mulyasa (Hawi, 2014:1) kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kata *competence*

adalah *state of being capable*, atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kapabilitas atau kemampuan seseorang sehingga ia dapat berfungsi dalam cara-cara yang mendesak dan penting. Misalnya kompetensi komunikator adalah sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seorang komunikator atau kemampuan tertentu, kemampuan yang cukup dari seorang komunikator dalam menghindari perangkap atau hambatan komunikasi.

Pengertian kompetensi oleh Spencer (Moeheriono, 2014: 5) dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau bekinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion and or superior performance in a job or situation*). Berdasarkan arti dari definisi kompetensi ini, maka banyak mengandung beberapa makna yang terkandung di dalamnya diantaranya sebagai berikut:

- a. Karakteristik dasar (*underlying characteristic*) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai tugas pekerjaan.
- b. Hubungan kausal (*causally related*) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang

artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).

- c. Kriteria (*criterion referenced*) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

2.3.2 Hakikat Kompetensi

Spencer (Hamzah, 2012: 78) memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Lebih lanjut Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut :

- a. Motif, adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan, yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c. Konsep diri, adalah sikap, nilai dan image diri seseorang.
- d. Pengetahuan, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

2.4 Kompetensi Komunikasi

Kemampuan komunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun, Mulyana (2013: 10). Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) mengatakan kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Tiga komponen kompetensi komunikasi yang lebih ringkas yaitu motivasi, pengetahuan, dan keterampilan yang ditampilkan oleh Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125).

a. Motivasi

Motivasi adalah daya tarik dari komunikator yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Motivasi itu dapat berupa kebutuhan seseorang terhadap suatu informasi. Namun karena kebutuhan setiap individu berbeda-beda, jadi setiap individu memiliki kombinasi kebutuhan dan hal itu menentukan kekuatan motivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

b. Pengetahuan

Pengetahuan menentukan tingkat kesadaran atau pemahaman seseorang tentang kebutuhan apa yang harus dilakukan dalam rangka komunikasi secara tepat dan efektif, komponen pengetahuan turut menentukan kompetensi komunikasi karena hal ini berkaitan erat dengan tingkat kesadaran terhadap apa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c. Keterampilan

Kemampuan dapat membimbing kita untuk menghadirkan sebuah perilaku tertentu yang cukup dan mampu mendukung proses komunikasi secara tepat dan efektif. Tujuan utama dari keterampilan semata-mata untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dan kecemasan. Untuk mengurangi ketidakpastian setidaknya seseorang harus mempunyai keterampilan empati, berperilaku seluwes mungkin dan kemampuan untuk mengurangi situasi ketidakpastian itu sendiri.

Ada beberapa persyaratan kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi, Suranto (2011: 107) yaitu :

1. Kredibilitas, ialah kewibawaan komunikator dihadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan,
2. Daya tarik, ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati para penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.
3. Kemampuan intelektual, ialah tingkat kompetensi/kecakapan, kecerdasan dan keahlian komunikator. Kemampuan intelektual diperlukan komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.

4. Integritas dan keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas tempat kerja sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
5. Keterpercayaan, komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
6. Kepekaan sosial, kompetensi komunikator untuk memahami situasi dilingkungan tempat kerjanya.
7. Kematangan tingkat emosional, kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
8. Berorientasi kepada psikologis komunikan, komunikator perlu memahami kondisi psikologis komunikan yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan.
9. Komunikan harus bersifat supel, ramah, dan tegas.
10. Komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana dia berbicara.

2.5 Kompetensi Tutor

Menurut Mc. Ashan (Hawi 2014: 3) *Competency is a knowledge, skill and abilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform, cognitif, afektif and*

psikomotor behavior. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, dimana didalamnya termasuk pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan Danim (2015: 1).

Tutor merupakan tenaga kependidikan yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan bantuan belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan jalur formal dan nonformal Danim (2015: 3).

Tutor-tutor yang berkualitas merupakan faktor kunci untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Tutor sebagai tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 28 ayat 3, dijelaskan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Selanjutnyadijelaskan bahwa:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:
 - 1) Pemahaman peserta didik
 - 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,
 - 3) Evaluasi pembelajaran
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang meliputi:
 - 1) Kepribadian yang mantap
 - 2) Stabil
 - 3) Dewasa
 - 4) Arif dan berwibawa
 - 5) Menjadi teladan bagi peserta didik
 - 6) Berakhlak mulia
 - 7) Memiliki sikap dan komitmen terhadap profesi
 - 8) Menjunjung kode etik pendidikan
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran meliputi:
 - 1) Menguasai materi pembelajaran sesuai standar kompetensi kelulusan
 - 2) Menguasai konsep dan teori yang menaungi materi pembelajaran

- 3) Memetakan hubungan materi antar mata pelajaran
 - 4) Memetakan hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi:
- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
 - 2) Berkomunikasi dan bergaul secara kolegial dan santun dengan sesama tutor dan tenaga kependidikan
 - 3) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan orangtua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar.
 - 4) Beradaptasi dengan kondisi sosial budaya setempat

2.6 Kepercayaan Diri

2.6.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan mutlak diperlukan bagi setiap orang agar komunikasi atau hubungan antarpribadi tumbuh dan berkembang. Percaya diri diartikan suatu keadaan dimana seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual Rahayu (2013: 64).

Menurut Fatimah (2006: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lauster (1997: 4) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan sifat yang saling mempengaruhi satu sama lain, kepercayaan pada diri sendiri, mempengaruhi sifat hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.

2.6.2 Karakteristik Kepercayaan Diri

Fatimah (2006: 149) karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah berikut ini:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik
- e. Memiliki *internal locus of control*
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut pendapat Mardatillah (2010: 176) seseorang yang memiliki percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya
- e. Mampu mengatasi pertentangan batin
- f. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- g. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu
- h. Berpikir positif
- i. Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Berbeda dengan pendapat dari Lindenfield (1997: 3) yang menyebutkan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang merasa puas dengan dirinya. Lindenfield (1997: 4) membagi kepercayaan diri menjadi dua jenis yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir yang ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Percaya Diri Batin

a. Cinta Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mencintai dirinya sendiri. mereka peduli terhadap dirinya karena perilaku dan gaya hidup mereka adalah untuk memelihara diri.

b. Pemahaman Diri

Seseorang dengan percaya diri batin akan sangat sadar diri. Mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu pendapat orang lain tentang diri mereka.

c. Tujuan yang Jelas

Orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki tujuan hidup yang jelas karena mereka memikirkan segala tindakan dan mengetahui hasil yang diharapkan.

d. Pemikiran yang positif

Seseorang dengan kepercayaan diri batin memandang kehidupan dari sisi yang cerah dan mencari pengalaman dan hasil yang bagus

2. Percaya Diri Lahir

a. Komunikasi

Dengan memiliki keterampilan dasar berkomunikasi yang baik seseorang dapat mendengarkan orang lain, berbicara dengan fasih tanpa rasa takut, dan berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan latar belakang menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memaknai nalar.

b. Ketegasan

Memiliki ketegasan maka seseorang tidak akan berlaku agresif dan pasif untuk mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya.

c. Penampilan Diri

Kepercayaan diri lahir mengajarkan seseorang tentang pentingnya penampilan diri. Dengan memilih pakaian dan gaya berpenampilan yang cocok dengan pribadi dan kondisi fisik masing-masing.

d. Pengendalian Perasaan

Kalau perasaan dapat dikelola dengan baik maka seseorang tidak akan khawatir akan lepas kendali dan tidak mudah terbenam dalam hawa nafsu.

Pendapat yang berbeda yang dikemukakan oleh Lauster (Nur Ghufroon & Rini R.S., 2011: 35-36), yang menyebutkan bahwa karakteristik kepercayaan diri adalah:

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki selalu dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

2.6.3 Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Santrock (2003: 338) hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri. Fatimah (2006: 150) faktor yang mempengaruhi percaya diri adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa

percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tua. Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap diri, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.

b. Pola Pikir Negatif

Reaksi seseorang terhadap orang lain atau suatu masalah atau peristiwa sangat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinya lah semua negativisme tersebut berasal.

Menurut Hakim (2005: 122) menjelaskan bahwa percaya diri dipengaruhi oleh:

1. Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri. rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam keluarga yang baik.

Aspek-aspek yang mempengaruhi tersebut antara lain:

- a) Keadaan keluarga
- b) Kondisi ekonomi keluarga
- c) Kondisi tempat tinggal
- d) Kondisi lingkungan di sekitar rumah
- e) Latar belakang ayah dan ibu kandung
- f) Pola pendidikan keluarga
- g) Pengaruh anggota keluarga lainnya.

2. Pendidikan formal

Sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah memberikan ruang untuk anak mengekspresikan sikap percaya diri yang dimilikinya kepada teman sebayanya.

3. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah dengan memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan non formal.

2.6.4 Pembentukan Kepercayaan diri

Percaya diri tentu saja tidak langsung muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam diri pribadi seseorang untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

Hakim (2005: 6) menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya..
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

2.6.5 Upaya Meningkatkan Kepercayaan diri

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka seseorang harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya dirinyalah yang dapat mengatasi rasa rendah diri yang dimilikinya.

Fatimah (2006: 153) memupuk rasa percaya diri dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Evaluasi diri secara obyektif
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
- c. *Positive thinking*
- d. Gunakan *self-affirmation*
- e. Berani mengambil resiko

Menurut Santrock (2003: 339) ada empat cara untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu melalui:

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
- b. Dukungan emosional dan penerimaan sosial
- c. Prestasi
- d. Mengatasi masalah.

Sedangkan Lauster (1997: 15) menjelaskan petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri, yaitu:

- a. Mencari penyebab dari rasa rendah diri
- b. Mengatasi kelemahan yang dimiliki
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan
- d. Berbangga dan berbahagia dengan keberhasilan yang telah dicapai
- e. Bebaskan diri dari pendapat orang lain
- f. Kembangkan bakat melalui hobi
- g. Melakukan pekerjaan dengan rasa yang optimis

- h. Miliki cita-cita yang realistis
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain.
- j. Berpikir bahwa tak seorangpun mempunyai hasil yang sama dalam setiap bidang.

2.7 Peserta didik

2.7.1 Pengertian Peserta Didik

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

2.7.2 Hak dan Kewajiban Peserta didik

Hak dan kewajiban peserta didik sudah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hak-hak tersebut adalah:

- a. Mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, dan kemampuannya
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan.
- d. Menyelesaikan program-program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.

Dan kewajiban sebagai peserta didik adalah:

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang di bebaskan dari kewajiban tersebut sesuai undang-undang yang berlaku.
- c. Warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.8 Teori Konstruktivisme

Teori ini mengenai kemampuan atau kecakapan individual dalam berkomunikasi. Teori ini mulanya memfokuskan diri pada penjelasan mengenai perkembangan kompetensi antarpribadi. Tujuan utama konstruktivisme ialah untuk menganalisis sifat kompetensi komunikasi fungsional dan mengembangkan dalil-dalil yang dapat diuji mengenai kompetensi ini yang mengarah kepada pemahaman mengenai bentuk-bentuk yang bermacam-macam, determinan-determinan, anteseden-anteseden, dan konsekuensi-konsekuensi (Budyatna, 2015: 57)

Kompetensi komunikasi mengacu kepada kemampuan menghasilkan dan memproses pesan-pesan dengan cara-cara yang

memungkinkan orang menyelesaikan tujuan-tujuan mereka secara efisien dan efektif. Konstruktivisme bermaksud membebaskan individu-individu dan kelompok dengan memberikan mereka pengetahuan berkenaan dengan interpretasi, tindakan dan kecakapan komunikasi dengan cara yang memupuk pengembangan keahlian atau keterampilan dan memberdayakan pengetahuan keterampilan. Secara singkat, konstruktivisme merupakan teori ilmiah mengenai interpretasi manusia kecakapan-kecakapan komunikasi yang berkontribusi kepada pengembangan mereka. Burlison (Budyatna, 2015: 64) mengatakan komunikasi dilihat sebagai aktivitas yang intensional dan strategis dimana seseorang menyampaikan keadaan-keadaan internal kepada orang lain dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuannya. Secara spesifik komunikasi merupakan proses dimana seseorang (sumber) mencoba menyampaikan atau mengungkapkan keadaan internalnya kepada orang lain (penerima) melalui penggunaan isyarat-isyarat dan lambang-lambang (pesan) dalam usaha untuk mendapatkan beberapa hasil pragmatis (tujuan).

Model konstruktivisme mengenai kecakapan dalam pembuatan pesan memfokuskan pada komunikasi yang terpusat pada orang atau *person-centered communication*. Pesan-pesan yang terpusat pada orang menerangkan dan menyesuaikan kepada aspek-aspek subjektif, emosional, dan relasional mengenai konteks-konteks komunikasi. Pesan-pesan ini lebih responsif, lebih disesuaikan kepada penerima, lebih penuh perhatian

kepada tujuan-tujuan implisit, Applegate & Coopman (Budyatna, 2015: 68)

Pawit (2009: 126-127) teori ini menjelaskan bahwa orang yang memiliki persepsi kognitif yang kompleks terhadap orang lain, akan memiliki kapasitas berkomunikasi secara canggih dengan hasil yang positif. Orang seperti ini mampu menyusun pesan-pesan retorik yang logis yang dapat menciptakan pesan-pesan yang berfokus kepada orang, yang secara serempak dapat mencapai tujuan-tujuan komunikasi secara berganda.

Sebagai suatu teori, konstruktivisme berkaitan dengan proses kognitif seseorang yang melakukan komunikasi pada situasi tertentu. Kemampuan orang dalam menyusun atau membingkai pesan-pesan komunikasi untuk situasi dan kondisi tertentu relatif akan lebih berhasil dibandingkan dengan mereka yang melakukannya tanpa persiapan.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu, Bungin (2008: 75).

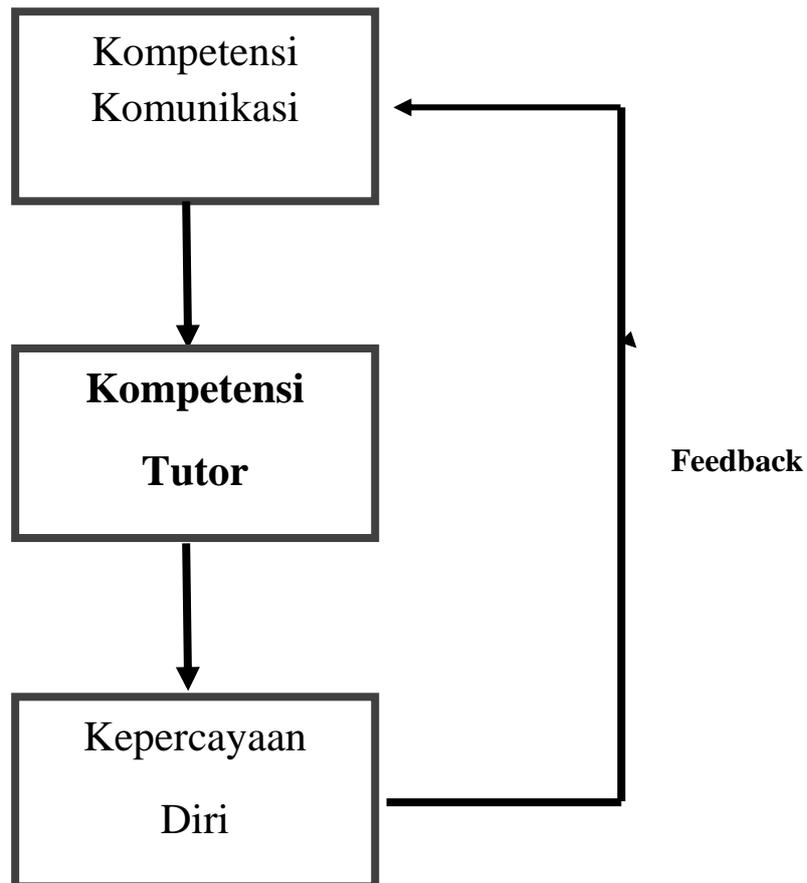
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut Kriyantono (2014: 196) dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Moleong (2007: 4). Bogdan dan Biklen (Moleong (2007:8) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menentukan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik dapat diartikan sebagai suatu representasi abstrak dan umum

tentang sesuatu. Karena sifatnya yang abstrak dan umum, maka konsep merupakan suatu hal yang bersifat mental.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

Konsep adalah istilah dari gambaran abstrak suatu peristiwa, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi kajian dalam ilmu sosial dan politik. Dari uraian diatas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti.

- a. Kompetensi Komunikasi, memiliki pengertian kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan nonverbal berdasarkan patokan-patokan tertentu.
- b. Kompetensi Tutor, merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh Tutor dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- c. Kepercayaan diri, merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif. Kepercayaan pada diri sendiri, mempengaruhi sifat hati-hati, ketidak tergantungan, ketidak serakahan, toleransi dan cita-cita.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Kompetensi Komunikasi Tutor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa	A. Kredibilitas 1. Daya Tarik B. Kemampuan intelektual C. Kematangan emosional D. Keterampilan Komunikasi 1. Motivasi

3.5 Narasumber

Adapun definisi untuk menentukan narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Peranan informan / narasumber dalam data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.
- b. Informan / narasumber dipilih secara purposive (*purposive sampling*) berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka. Peneliti dan memilih informan atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Narasumber yang menjadi subjek penelitian ini adalah 3 (tiga) orang tutor dan 4 (empat) orang peserta didik pendidikan kesetaraan paket B.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang merupakan diskusi terarah, dimana dalam diskusi tersebut peneliti tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan, Gunawan (2013: 165). Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengambilan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara kelompok.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan dengan cara tutor mengajar, peserta didik belajar. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif . Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*participatory observation*) peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

c. Dokumentasi

Menurut Gunawan (2013: 178) dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami

dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 334)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data lalu kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan diuraikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi masalah kompetensi komunikasi tutor dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa di Jalan Tata Alam Asri Bakti IV, Gaperta Ujung Helvetia, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Sementara waktu Penelitian dimulai dari Bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Dikutip dari www.ypab.org Yayasan Pemimpin Anak Bangsa didirikan tanggal 22 July 2012 oleh Andri Rizki Putra. Yayasan Pemimpin Anak Bangsa (YPAB) merupakan sebuah organisasi non-profit yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan program Paket A (Setara SD), Paket B (Setara SMP), Paket C (Setara SMA) yang khusus diperuntukkan

bagi masyarakat putus sekolah di berbagai jenjang tanpa dikenakan biaya pendidikan apapun.

Yayasan Pemimpin Anak Bangsa ditujukan untuk menjadi wadah bagi warga putus sekolah dari berbagai usia dan pekerjaan mendapatkan pendidikan cuma-cuma yang berkualitas dan berdaya saing dengan pendidikan formal. Yayasan Pemimpin Anak Bangsa juga merupakan wadah yang mempertemukan keinginan profesional muda untuk menjadi relawan dan membagi ilmunya melalui mengajar warga putus sekolah secara langsung. Sebagian besar tutor di YPAB adalah kalangan profesional dari berbagai macam profesi, agama, usia, ras, dengan tujuan yang sama yaitu “saling berbagi ilmu.”

Yayasan Pemimpin Anak Bangsa memiliki visi dan misi sebagai berikut :

VISI :

1. Memperluas akses pendidikan dengan kepada masyarakat yang putus sekolah secara universal lintas umur, agama, pekerjaan dan ras;
2. Menyediakan akses kepada pemuda-pemudi, khususnya profesional muda Indonesia yang ingin berkontribusi di bidang pendidikan melalui mengajar;
3. Menyediakan akses pendidikan yang berkualitas buat masyarakat umum dan/ atau putus sekolah khususnya untuk pengembangan wawasan keilmuan.

MISI:

1. Menyelenggarakan pendidikan kesetaraan (Paket A, Paket B, dan Paket C) gratis;
2. Menyalurkan minat dan bakat para relawan dari kalangan profesional untuk mengajar berbagai macam pelajaran, khususnya yang diujikan dalam Ujian Nasional Kesetaraan.
3. Menyediakan program-program keterampilan dan pelatihan dasar dan praktis di bidang ekonomi, sosial, hukum, budaya, sains dan teknologi.

Tabel 3.1: Data Tutor Yayasan Pemimpin Anak Bangsa

No	Nama Tutor
1	Mawarni, S.Pd., M.M
2	Putri Ardila Lubis, S.Pd
3	Elbi Diana, S.Pd

Tabel 3.2: Jumlah siswa Yayasan Pemimpin Anak Bangsa

No	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah
1	Paket A	2 orang
2	Paket B	4 orang
3	Paket C	5 orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Komunikasi berperan penting dalam penyampaian pesan-pesan berupa materi pelajaran kepada peserta didik, untuk itu tutor dituntut untuk mempunyai kompetensi yang baik. Cara penyampaian yang ekspresif akan menimbulkan efek yang positif kepada peserta didik untuk aktif dalam menangkap pelajaran.

Berikut laporan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 19 sampai 23 Februari 2018 di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa Medan.

Tabel 4.1 Data Narasumber Tutor

No	Nama Tutor	Mengajar Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Usia
1	Mawarni, S.Pd., M.M	Matematika, Ekonomi, dan Geografi	S2	38 Tahun
2	Putri Ardila Lubis, S.Pd	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan	S1	26 Tahun

3	Elbi Diana, S.Pd	Kimia dan Fisika	S1	25 Tahun
---	---------------------	------------------	----	----------

Tabel 4.2. Data Narasumber Peserta Didik

No	Nama Narasumber	Usia
1	Masyariah	19 Tahun
2	Muhammad Azizan	19 Tahun
3	Putri Syahrani	20 Tahun
4	Ririn Andreyani	18 Tahun

Tabel 4.3. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1	a. Pertanyaan untuk Tutor: Apakah pesan-pesan (materi pelajaran) yang anda sampaikan dapat dengan baik dipahami oleh peserta didik?	Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M : Pesan-pesan atau materi pelajaran yang saya sampaikan kepada peserta didik sudah dengan baik dan jelas. Itu harus dilakukan agar peserta didik menjadi cerdas, dan rajin belajar.

	<p>a. Pertanyaan untuk Peserta Didik:</p> <p>Apakah anda dapat memahami pesan-pesan (materi pelajaran) yang disampaikan oleh tutor?</p>	<p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Sejauh ini dapat dipahami dengan baik, namun karena banyak yang tidak suka dengan pelajaran bahasa Inggris maka sedikit lebih susah untuk mengajarnya.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd:</p> <p>Sampai saat ini saya rasa pesan-pesan materi yang saya sampaikan sudah cukup baik untuk dipahami, dilihat dari hasil pelajaran maupun hasil penilaian yang cukup baik.</p> <p>Narasumber Masyariah:</p> <p>Tidak terlalu, terkadang paham terkadang juga tidak paham.</p> <p>Narasumber M. Azizan :</p> <p>Tergantung dengan penyampaiannya, jika jelas maka dapat dicermati.</p>
--	---	--

		<p>Narasumber Putri Syahrani :</p> <p>Dapat dipahami namun belum 100 persen, karena masih kurang paham.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani:</p> <p>Iya, karena saya dapat menerima pelajaran dengan baik.</p>
2	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor :</p> <p>Sejauh ini, apakah penampilan anda mempengaruhi pekerjaan anda sebagai pengajar?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M :</p> <p>Sangat mempengaruhi karena seorang pengajar itu adalah contoh atau teladan bagi para siswanya.</p> <p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Iya mempengaruhi, karena seorang pengajar harus selalu rapih saat mengajar, dan bisa memberi semangat bagi peserta didik juga.</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta didik : Apakah penampilan tutor dapat membuat anda semangat dalam belajar?</p>	<p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd: Iya, karena dari penampilan adalah awal kita untuk menarik peserta didik untuk belajar.</p> <p>Narasumber Masyariah : Iya dapat membuat semangat</p> <p>Narasumber M. Azizan : Tidak dapat membuat semangat</p> <p>Narasumber Putri Syahrani : Iya karena kalau tutor nya semangat kita juga semangat belajar.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani : Iya, semakin bersemangat.</p>
3	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor : Saat mengajar, apakah peserta didik dapat mendengar suara anda dengan jelas?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M : Tentu dapat di dengar dengan jelas, karena suara saya sangat keras.</p>

		<p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Saya rasa iya dapat didengar dengan jelas.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd: Iya, peserta didik dapat mendengar penjelasan dari suara saya dengan sangat baik.</p> <p>Narasumber Masyariah : Iya, sangat jelas</p> <p>Narasumber M. Azizan : Sangat jelas</p> <p>Narasumber Putri Syahrani : Iya jelas</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani : Iya jelas</p>
	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta Didik : Saat belajar, apakah anda dapat mendengar suara tutor dengan jelas?</p>	
4	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor :</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M :</p>

	<p>Apakah materi pelajaran yang anda berikan dapat anda kuasai dengan baik?</p>	<p>Inshaallah bisa, karena sebelum mengajar saya menyiapkan materi terlebih dahulu untuk menjadi bahan ajaran.</p> <p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Iya, karena sebelum saya menyampaikan materi tersebut saya sudah mempelajarinya dengan cara mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku dan internet.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd:</p> <p>Iya, dapat saya kuasai dengan baik materi yang saya berikan karena saya sudah mempelajarinya terlebih dahulu.</p> <p>Narasumber Masyariah :</p> <p>Sudah</p>
	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta Didik : Menurut anda, apakah materi pelajaran yang tutor</p>	

	<p>berikan sudah tepat sesuai dengan tema pelajaran?</p>	<p>Narasumber M. Azizan : Sudah tepat.</p> <p>Narasumber Putri Syahrani : Iya sudah tepat</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani : Iya sudah.</p>
5	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor: Apa yang anda gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M : Menggunakan media pembelajaran seperti buku pelajaran, kemudian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sebagai gambaran.</p> <p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd : Dengan menggunakan buku pelajaran, dan soal-soal latihan dari buku Bank soal Ujian Nasional dan dari berbagai sumber di internet.</p>

	<p>a. Pertanyaan untuk Peserta Didik : Apa yang tutor gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas?</p>	<p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd: Biasanya saya menggunakan beberapa buku dari perpustakaan mini yang sudah tersedia.</p> <p>Narasumber Masyariah : Dengan buku pelajaran</p> <p>Narasumber M. Azizan : Dengan buku pelajaran, dan memberi motivasi</p> <p>Narasumber Putri Syahrani : Dengan buku, dan soal-soal ujian.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani : Menggunakan buku pelajaran</p>
6	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor: Bagaimana cara anda mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M : Dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, memberikan tugas rumah. Kemudian saling sharing dan</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta Didik: Apa yang tutor lakukan untuk mengajak anda ikut aktif dalam pembelajaran?</p>	<p>membangkitkan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd : Dengan cara melempar pertanyaan kepada peserta didik, kemudian menyuruhnya maju kedepan untuk menjawab pertanyaan.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd: Saya lebih memberikan motivasi pembelajaran kepada peserta didik.</p> <p>Narasumber Masyariah : Dikasih pertanyaan dan disuruh jawab.</p> <p>Narasumber M. Azizan : Disuruh menulis, menjawab pertanyaan dan menerangkan pelajaran.</p>
--	---	---

		<p>Narasumber Putri Syahrani :</p> <p>Dengan menjawab pertanyaan yang diberikan.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani :</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>
7	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor:</p> <p>Apakah anda memberi apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dalam pembelajaran?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M :</p> <p>Iya dengan memberikan pujian, karena itu juga dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Dan juga untuk menjadi contoh bagi peserta didik yang lainnya.</p> <p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Iya dengan memberikan pujian dan tepuk tangan.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd:</p> <p>Iya dengan memberikan pujian, agar peserta didik menjadi semangat lagi.</p>

	<p>a. Pertanyaan untuk Peserta Didik:</p> <p>Apakah tutor memberikan apresiasi kepada anda atau teman anda yang aktif dalam pembelajaran?</p>	<p>Narasumber Masyariah :</p> <p>Iya dengan memberi tepuk tangan.</p> <p>Narasumber M. Azizan :</p> <p>Iya dengan memberikan semangat.</p> <p>Narasumber Putri Syahrani :</p> <p>Diberi pujian</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani:</p> <p>Diberikan tepuk tangan dan teman-teman juga.</p>
8	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor :</p> <p>Apa yang anda lakukan jika ada peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd.,</p> <p>M.M :</p> <p>Selama saya mengajar dalam pembelajaran semua peserta didik baik-baik saja, tidak ada yang suka membuat keributan atau mengganggu yang lainnya.</p>

	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta Didik :</p> <p>Apa yang dilakukan tutor, jika ada teman anda yang mengganggu jalannya kegiatan belajar?</p>	<p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Saya cari tahu apa yang membuat ribut dan mengajak untuk lebih fokus lagi.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd:</p> <p>Saya beri teguran dan saya beri peringatan agar lebih serius lagi dalam belajar.</p> <p>Narasumber Masyariah :</p> <p>Disuruh untuk diam dan tenang.</p> <p>Narasumber M. Azizan :</p> <p>Diberi teguran, lalu disuruh menulis supaya tidak ribut.</p> <p>Narasumber Putri Syahrani :</p> <p>Ditanya kenapa ribut, lalu disuruh lanjut belajar.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani :</p> <p>Diberi teguran.</p>
--	--	---

9	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor:</p> <p>Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan peserta didik yang berbeda karakter dan usia saat di dalam kelas?</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M :</p> <p>Saat berkomunikasi saya harus sesuaikan dengan yang masih remaja dan yang sudah dewasa, agar terjalin komunikasi dua arah yang baik. Dan saya lihat dulu bagaimana karakternya, jika ada peserta didik yang hanya diam saja saat pembelajaran biasanya saya tanya ada masalah.</p> <p>Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd :</p> <p>Memberikan interaksi yang berbeda-beda sesuai dengan usia peserta didik, karena ada beberapa peserta didik disini yang usianya sudah dewasa.</p> <p>Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd:</p> <p>Interaksi dengan peserta didik semuanya sama saja. Namun dengan</p>
---	---	--

	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta Didik: Bagaimana interaksi yang tutor lakukan dengan anda dan teman anda yang berbeda karakter dan usia saat di dalam kelas?</p>	<p>saling beradaptasi dan mengerti bagaimana keadaan mereka.</p> <p>Narasumber Masyariah : Dengan berkomunikasi dan saling sharing-sharing</p> <p>Narasumber M. Azizan : Interaksinya sama saja, sama-sama suka saling sharing-sharing</p> <p>Narasumber Putri Syahrani : Interaksinya baik kepada kami semua.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani : Interaksinya sama tidak ada yang berbeda.</p>
10	<p>a. Pertanyaan untuk Tutor : Apa yang anda lakukan kepada peserta didik yang sulit menerima pelajaran</p>	<p>Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M : Biasanya dengan face to face dan tanya apa yang tidak bisa, lalu dituntun untuk bisa menerima</p>

		Narasumber Ririn Andreyani : Diajarin lagi sampai mengerti.
11	a. Pertanyaan untuk Tutor ; Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas?	Narasumber Ibu Mawarni, S.Pd., M.M : Saling berkomunikasi, kemudian memberikan beberapa contoh orang- orang yang pernah gagal namun masih bisa sukses. Lalu mengajak mereka agar lebih berani untuk bicara. Narasumber Ibu Putri Ardila Lubis, S.Pd : Memberikan motivasi dengan memberi contoh orang-orang yang sukses, dan lebih sering untuk sharing-sharing. Narasumber Ibu Elbi Diana S.Pd: Memberikan apresiasi kepada peserta didik dan menjelaskan dengan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami.

	<p>b. Pertanyaan untuk Peserta Didik :</p> <p>Apa yang tutor lakukan untuk meningkatkan semangat belajar anda di dalam kelas?</p>	<p>Narasumber Masyariah :</p> <p>Kasih semangat, dukungan dan motivasi.</p> <p>Narasumber M. Azizan :</p> <p>Memberikan motivasi dan menceritakan orang-orang yang pernah gagal namun bisa sukses</p> <p>Narasumber Putri Syahrani :</p> <p>Memberikan semangat, lalu banyak menceritakan orang-orang yang sukses.</p> <p>Narasumber Ririn Andreyani :</p> <p>Memberikan dukungan dan semangat agar lebih giat belajar.</p>
--	---	---

4.2 Pembahasan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang mengharapkan umpan balik dan menghasilkan efek-efek tertentu. Pesan yang disampaikan mengandung informasi baru yang dapat mempengaruhi komunikan. Agar pesan itu tersampaikan

dengan baik dan tepat tentunya seorang komunikator harus mempunyai kompetensi yang baik, sehingga proses penyampaian pesan tidak terjadi *miss communication* dan *miss understanding*.

Tutor merupakan fasilitator untuk peserta didiknya. Tutor yang cerdas adalah tutor yang dapat memberikan pesan-pesan atau materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik dengan memanfaatkan media atau alat peraga yang mendukung berjalannya pembelajaran. Dalam mendukung kinerja tutor yang disebutkan, diharapkan seorang tutor memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Kompetensi komunikasi diartikan sebagai seperangkat kemampuan seorang komunikator untuk menggunakan berbagai sumber daya yang ada di dalam proses komunikasi untuk berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan pesan-pesan yang dianggap tepat dan efektif oleh komunikan.

Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, antara lain mengenai proses komunikasi pendidikan, teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, dan metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan. Dalam menjalankan kompetensi komunikasi, tutor harus memiliki kredibilitas, kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan keterampilan komunikasi.

Seorang tutor harus memiliki kemampuan komunikasi verbal yang baik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi cerdas dan rajin belajar seperti yang diungkapkan

narasumber Mawarni. Di dalam melakukan pembelajaran tutor harus dapat menguasai kelas dengan melihat perilaku dan membaca karakter peserta didik, mengendalikan suasana belajar dan dapat menjadi “teman konseling” bagi peserta didik yang mempunyai masalah. Bagi peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar tentu ingin mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan peserta didik yang kurang fokus bahkan acuh merasa tidak merasa penting baginya mendapatkan nilai yang maksimal. Padahal, peserta didik harus mempunyai semangat belajar dan kepercayaan diri yang tinggi untuk bekal yang dapat dibawa ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Elbi Diana keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari bagaimana cara tutor menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran, tetapi juga dilihat dari hasil belajar. Tutor juga harus dengan jelas dalam menyampaikan materi pelajaran, selama dalam proses pembelajaran narasumber Mawarni mengatakan bahwa suaranya sangat keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh peserta didik.

Demi menunjang keberhasilan dalam mengajar tutor juga harus memiliki penampilan yang rapih saat mengajar, karena penampilan merupakan awal untuk menarik peserta didik untuk belajar dan dapat memberikan semangat bagi peserta didik, yang dikatakan oleh narasumber Putri Ardilla Lubis dan Elbi Diana.

Dalam penyampaian materi seluruh tutor Yayasan Pemimpin Anak Bangsa menggunakan buku pelajaran sebagai sumber materi

pembelajaran, mereka juga menggunakan soal-soal latihan yang ada di Bank Soal Ujian Nasional, berbagai sumber di internet, dan juga contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari sebagai gambaran. Narasumber Mawarni biasanya memberi tugas yang akan diselesaikan saat sedang pembelajaran maupun tugas rumah, saat belajar ia juga terkadang saling bercerita dengan peserta didik dan memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Sedangkan yang dilakukan narasumber Putri Ardilla Lubis dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan menyuruh peserta didik maju kedepan untuk menjawab pertanyaan di papan tulis. Ini dilakukan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik agar berani menyampaikan tanggapan dan pendapatnya masing-masing.

Narasumber Putri Syahrani merasa tutor di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa sudah menggunakan seluruh kemampuan dan perhatiannya dalam memberikan materi pelajaran, walaupun ia belum 100 persen mengerti dengan materi yang diberikan oleh tutor. Begitu juga dengan Narasumber Masyariah, tutor banyak menggunakan sumber-sumber pelajaran dari buku-buku pelajaran sebagai media dalam menunjang keberhasilan dalam belajar. Narasumber Putri Syahrani dan narasumber Ririn Andreyani mendapatkan motivasi, dukungan dan semangat belajar, karena tutor selalu memberi perhatian dan banyak menceritakan kisah-kisah orang yang pernah gagal namun bisa menjadi sukses dan banyak kisah inspiratif lainnya untuk meningkatkan semangat belajar.

Komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi *point* tersendiri dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan Indonesia, tutor memanfaatkan komunikasi sebagai media penyalur pesan atau materi pelajaran. Transformasi pendidikan di Indonesia berjalan dengan lamban, karena beberapa faktor seperti sumber daya manusia dan fasilitas yang masih kurang.

Kompetensi komunikasi tutor di Yayasan pemimpin Anak Bangsa Medan bisa dikatakan baik, karena tutor-tutornya menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik, memberikan nasihat, motivasi dan membimbing dengan sepenuh hati serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat sesuai dengan kapasitas peserta didik yang memiliki jenjang umur yang berbeda-beda. Seperti yang dilakukan narasumber Mawarni dengan menyesuaikan umur peserta didik saat sedang mengajar, agar terjalin komunikasi dua arah yang baik saat sedang belajar.

Narasumber Mawarni, seorang tutor yang dengan senyumannya memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Mendengar setiap keluhan peserta didik yang sulit untuk memahami pelajaran namun dapat memberikan jawaban yang baik kepada peserta didik. Narasumber Elbi Diana sangat sabar dalam mengajar dan menggunakan prinsip yang sama dalam membimbing peserta didik, karena sejatinya setiap peserta didik berhak mendapatkan pengajaran dan ilmu yang sama. Narasumber Putri Ardilla Lubis dengan gaya komunikasi yang tegas dalam memberikan pesan atau materi pelajaran dan sangat baik dalam menggunakan

komunikasi verbal kepada peserta didik, sering menggunakan metode tanya jawab. Ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan tanggapan dan pendapat.

Kompetensi komunikasi tutor di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa Medan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat bagaimana tutor menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan baik sehingga pesan-pesan materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik juga sudah cukup baik, yang dilakukan oleh tutor karena selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk belajar kembali walaupun mereka sudah pernah putus sekolah dan berada di usia yang tidak seharusnya dalam pendidikan formal.

Keseluruhan peserta didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa Medan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan usia yang berbeda-beda. Ini menjadi fokus tutor-tutor untuk menyatukan keberagaman menjadi satu kesatuan peserta didik yang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, observasi di lapangan, dan hasil wawancara yang diperoleh dari 7 (tujuh) narasumber mengenai Kompetensi Komunikai Tutor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di Yayasan Pemimpin Anak Bangsa, inilah simpulan yang penulis dapat dari penelitian ini:

1. Peran tutor sebagai komunikator sudah cukup baik, itu terlihat bagaimana tutor menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran. Tutor membimbing, menasehati dan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang efektif dan berdampak pada kepercayaan diri peserta didik.
2. Kemampuan peserta didik dalam menangkap pesan-pesan atau materi pelajaran berbeda-beda tergantung keadaan dan rangsangan yang diberikan tutor, bagaimana agar tutor dapat melihat peserta didik sebagai objek pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
3. Memberikan motivasi dan peningkatan pemahaman peserta didik. Serta dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, dan menyuruh peserta didik untuk maju kedepan menjawab pertanyaan di papan tulis.

Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik agar berani menyampaikan tanggapan dan pendapatnya masing-masing.

4. Dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran tutor harus berpegang teguh kepada prinsip kebenaran dan kejujuran, karena komunikator menjadi jembatan bagi komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang kredibel dan sesuai. Apabila materi yang disampaikan kurang tepat bagi peserta didik maka tutor akan mengambil inisiatif untuk mengulang dan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik.
5. Proses pembelajaran yang baik apabila adanya interaksi dua arah yang memberikan umpan balik. Tidak hanya satu sisi yang memberikan informasi tetapi juga ada respon yang menanggapi kontak komunikasi yang berakhir pada tanya jawab. Apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, maka tutor akan mencari penyebab masalah tersebut.
6. Di dalam komunikasi pendidikan terdapat interaksi edukatif, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Tutor seharusnya memberikan layanan yang terbaik kepada peserta didik, tutor berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara tutor dan peserta didik.

7. Tutor yang memandang peserta didik sebagai pribadi yang berbeda karakter maupun usia akan berbeda dengan tutor yang memandang peserta didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan agar terciptanya rasa adil dan nyaman di dalam kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dengan tujuh narasumber yang telah dilakukan. Penelitian ini tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, tetapi bermanfaat untuk pihak yang berkepentingan dalam hal ini tutor Yayasan Pemimpin Anak Bangsa Medan yaitu :

1. Peran peserta didik sebagai komunikan harus lebih aktif dalam memberikan tanggapan, pendapat guna mencapai keberhasilan dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik sendiri.
2. Dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran, sebagai komunikator tutor harus lebih banyak menggunakan metode-metode belajar dan diskusi.
3. Diharapkan peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan bertukar pikiran baik dengan tutor maupun dengan teman yang lain.
4. Pengadaan fasilitas pendukung, seperti infokus mungkin bisa digunakan tutor dalam mengajar agar peserta didik menjadi semangat dan dapat melihat langsung.

5. Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan pendidikan nonformal yang ada di Indonesia, banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya karena masalah finansial dan masalah lainnya. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka

- Budyatna, Muhammad. 2015, *Teori-teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, Prenada Media Group, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2006, *Sosiologi Komunikasi*.Prenada Media Group, Jakarta
- _____.2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Cangara, Hafied. 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2013, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2015, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* , CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Gunawan, Imam. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Angkasa, Jakarta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Puspa Swara, Jakarta.
- Hamzah, Uno. 2012, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasbullah. 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.

- Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Prenada Media, Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Lauster, Peter. 1997. *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Lindenfield. Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, Arcan, Jakarta.
- Mardatillah, 2010. *Pengembangan Diri*, STIE Madani, Balikpapan.
- Moehariono. 2014, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, dkk. 2013, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Kencana Prenemedia Group, Jakarta.
- Nur, Ghufroon & Rini, R.S. 2011, *Teori-teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Nurudin, 2007. *Sistem Komunikasi Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Rahayu, Apnanti Y. 2013. *Anak Usia TK: Menambahkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Indeks, Jakarta.
- Santrock, Jhon W. 2003. *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Surya, Mohammad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pawit, Yusuf M. 2009. *Ilmu informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2010. *Komunikasi Instruksional*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Teori dan Praktik*, Salemba Humanika, Jakarta.

Sumber Lain

<http://berdikarionline.com/read/2017/08/20/72-Tahun-Merdeka-dan-Cita->

[Cita-Mencerdaskan-Bangsa](#), diakses pada 14 November 2017

<https://news.okezone.com/read/2015/08/17/65/1197508/75-persen-anak->

[putus-sekolah-akibat-faktor-ekonomi](#), diakses pada 14 November

2017

www.ypab.org, diakses pada 16 November 2017

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Tutor Mawarni sedang mengajar peserta didik



Gambar 2. Tutor Putri Ardilla sedang mengajar peserta didik



Gambar 3. Tutor Elbi Diana sedang mengajar peserta didik



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu narasumber



Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu narasumber



Gambar 6. Peneliti foto bersama dengan para tutor



Gambar 7. Peneliti foto bersama dengan tutor dan peserta didik

Pedoman Wawancara untuk Tutor

1. Apakah pesan-pesan (materi pelajaran) yang anda sampaikan dapat dengan baik dipahami oleh peserta didik?
2. Sejauh ini, apakah penampilan anda mempengaruhi pekerjaan anda sebagai pengajar?
3. Saat mengajar, apakah peserta didik dapat mendengar suara anda dengan jelas?
4. Apakah materi pelajaran yang anda berikan dapat anda kuasai dengan baik?
5. Apa yang anda gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas?
6. Bagaimana cara anda mengajak peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran?
7. Apakah anda memberi apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dalam pembelajaran?
8. Apa yang anda lakukan jika ada peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran?
9. Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan peserta didik yang berbeda karakter dan usia saat di dalam kelas?
10. Apa yang anda lakukan kepada peserta didik yang sulit menerima pelajaran dengan baik?
11. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas?

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Apakah anda dapat memahami pesan-pesan (materi pelajaran) yang disampaikan oleh tutor?
2. Apakah penampilan tutor dapat membuat anda semangat dalam belajar?
3. Saat belajar, apakah anda dapat mendengar suara tutor dengan jelas?
4. Menurut anda, apakah materi pelajaran yang tutor berikan sudah tepat sesuai dengan tema pelajaran?
5. Apa yang tutor gunakan untuk menunjang keberhasilan di dalam kelas?
6. Apa yang tutor lakukan untuk mengajak anda ikut aktif dalam pembelajaran?
7. Apakah tutor memberikan apresiasi kepada anda atau teman anda yang aktif dalam pembelajaran?
8. Apa yang dilakukan tutor, jika ada teman anda yang mengganggu jalannya kegiatan belajar?
9. Bagaimana interaksi yang tutor lakukan dengan anda dan teman anda yang berbeda karakter dan usia saat di dalam kelas?
10. Apa yang dilakukan tutor ketika anda sulit menerima pelajaran dengan baik?
11. Apa yang tutor lakukan untuk meningkatkan semangat belajar anda di dalam kelas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dina Novika
NPM : 1403110154
Tempat/tanggal lahir : Medan, 08 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Mahkamah No.49 Medan
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alfino
Nama Ibu : Masriaty Siregar
Alamat : Jl. Mahkamah No. 49 Medan

Pendidikan Formal

1. SD Angkasa 1 Lanud Medan
2. SMP Negeri 6 Medan
3. SMK Negeri 3 Medan
4. Tahun 2014-2018 tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Jurusan Hubungan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2018

Dina Novika

1403110154